

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN RPTRA DI KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA

Ira Rachmawati¹, Muh. Ilham² & Rizki Amalia³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Institut Pemerintahan Dalam Negeri Cilandak-Jakarta, Indonesia
Correspondence Author: rizkiamalia@ipdn.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine community empowerment through the use of RPTRAs, analyze the supporting and inhibiting factors faced in community empowerment in the use of RPTRAs and examine the strategies used for community empowerment in the use of RPTRAs in the Administrative City of North Jakarta. The research method used is qualitative research using the case study method. By adapting the concept of community empowerment proposed by Sumadyo (2001) and Toto Mardikanto (2023). The data in this research was obtained from triangulation of interview results and documentation. Data analysis in this research uses the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification. Research results Community empowerment through the use of RPTRAs in the North Jakarta Administrative City has gone well in terms of 4 dimensions, namely the Human Development, Business Development, Environmental Development and Institutional Development dimensions. Human development is realized through various activities. Business development is carried out by creating job training programs that involve collaboration between agencies, holding workshops, seminars and product marketing training from activities such as growing hydroponic vegetables. Community development shows an active role through a series of activities such as tree planting, recycling programs and efforts to keep the environment clean. Institutional development is carried out through PIK Keluarga, BKB PAUD, Posyandu, Food Security and Gross Mart activities at RPTRA. Supporting factors are a) the existence of interactive services and facilities, b) the presence of a Posyandu which provides comfort, c) a safe environment, d) free health checks, e) support from health workers from the local health center, f) the existence of a Grossmart RPTRA for storing community products for increasing family income and supporting local MSMEs, g) adequate facilities, h) large fields and i) education on BKB PAUD activities in RPTRA. Inhibiting factors are the lack of solutions and lack of socialization regarding family PIK services in RPTRAs, limited infrastructure for BKB PAUD activities, lack of public understanding about Family PIK Services in RPTRAs, obstacles in developing food security activities, lack of awareness and availability of quality plant seeds and lack of training and understanding of the importance of food security. The efforts made are educational and social activities by community members, training programs and regional government collaboration, varied activities by RPTRA managers, inclusive community development, increasing the role of women and community initiatives involving levels of society.

Keyword: *Community Empowerment, Utilization, RPTRA.*

PENDAHULUAN

Dinamika masyarakat di Jakarta adalah sangat kompleks dan bervariasi. Jakarta adalah kota terbesar di Indonesia yang merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, dan bisnis nasional. Sebagai kota metropolitan, Jakarta memiliki populasi yang sangat heterogen dan multikultural, yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya. Banyak perbedaan pendapat dan konflik sosial terjadi di Jakarta, seperti konflik antara kelompok etnis, agama, serta antara Ormas penduduk asli Jakarta dengan

pendatang. Selain itu, perubahan sosial dan ekonomi di Jakarta menciptakan tekanan pada lingkungan alam, infrastruktur, dan kualitas hidup masyarakat.

Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan anak dari data Jakarta Utara menduduki peringkat ketiga setelah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Rata-rata setiap bulannya di Jakarta Utara, terdapat 25 sampai 26 korban tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak, ini artinya hampir tiap hari ada korban. Namun, di sisi lain, Jakarta juga memiliki kekuatan sosial yang luar biasa, terutama dalam hal aktivitas sosial dan media sosial, yang memungkinkan masyarakat Jakarta dan organisasi sosialnya survive dalam tantangan kesibukan Kota Jakarta. Banyak sekali komunitas yang berdiri di Jakarta, seperti komunitas seni, kesenian, dan budaya, yang menyelenggarakan berbagai acara dan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, memberikan perhatian besar kepada masyarakatnya sebagai kekuatan sosial agar tetap memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan Jakarta. Disamping upaya pemerintah membangun infrastruktur dan fasilitas publik, tetap harus ada peran masyarakat menjadikan Jakarta sebagai hunian sehat, nyaman mendukung pembentukan generasi masa depan berkarakter kuat dan handal berbasis tata nilai sosial budaya adiluhung. hal ini akan memberikan keterpaduan antara pemerintah dengan masyarakat dalam membentuk ketahanan. Ketahanan masyarakat penting diusahakan dalam rangka mengatasi permasalahan sosial yang muncul dinamis mengikuti trend lokal maupun global. Akhir-akhir ini muncul *global issue* masalah kekurangan gizi, akan muncul generasi pendek istilah stunting, lambat pertumbuhan di masa *golden age*, dikaitkan dengan kegagalan generasi. Selain itu masalah sosial yang muncul tindak kekerasan dalam rumah tangga, adab etika anak kepada orangtua tidak terarah, orang tua menelantarkan anaknya, keributan antar warga, tawuran, pengangguran, main bola di jalanan dan sebagainya.

Permasalahan sosial makin mengkrystal seiring pesatnya era digitalisasi 4.0, globalisasi informasi. segalanya bisa diakses melalui internet (internet of things). Generasi banyak menghabiskan waktu dengan gadget. kurang waktu bermain dengan sesamanya. Padahal penting untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan yaitu rasa empati, toleransi, saling tolong-menolong, saling menghormati dan banyak nilai-nilai kemanusiaan serna norma hidup bermasyarakat yang dihasilkan dari interaksi sosial. interaksi sosial terkikis dengan kebiasaan dengan hidup bersama HP di era digital. Padahal nilai-nilai dan norma hidup bermasyarakat adalah modal sosial dalam membentuk masyarakat berdaya dan berketahanan. Ketika permasalahan muncul dari masyarakat, solusinya pun ada pada masyarakat yang bersangkutan. Sejalan dengan teori pemberdayaan, bahwa yang menentukan keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah peran masyarakatnya sendiri harus memiliki tekad kuat untuk bangkit dan berdaya. Sedangkan pemerintah memberikan penguatan secara kebijakan bisa diterima dengan adil merata oleh masyarakat yaitu berupa layanan publik dan program pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga di RPTRA yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, dapat direplikasi oleh Pokja pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga ditingkat RW atau bisa dilakukan oleh masing masing keluarga. Sehingga manfaat program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga berdampak makin meluas. Beberapa kegiatan gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga di RPTRA antara lain, Posyandu, BKB PAUD, PIK Keluarga, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga Mart, ketahanan pangan keluarga, pertemuan tematik untuk sosialisasi kegiatan kesejahteraan keluarga, dilengkapi dengan sarana prasarana antara lain taman bermain, taman baca, sarana olah raga, ruang laktasi, ruang pertemuan, amphi theater.

Penyelenggaraan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, telah ditetapkan Peraturan Presiden nomor 99 tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Pada konsideran Peraturan Presiden No.99 Tahun 2017, bahwa pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga merupakan gerakan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, menjadi salah satu tolok ukur dalam pembangunan yang perlu mendapatkan prioritas penanganan secara terencana, terpadu, terstruktur, merata, dan berkualitas yang bersendikan kearifan lokal melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan feedback terhadap segala kebijakan kesejahteraan rakyat yang terimplementasi pada level sasaran. Dilanjutkan ditetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Dalam pelaksanaan Kebijakan tersebut, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai wadah kader penggerak pemberdayaan keluarga, dipimpin oleh istri/pendamping kepala wilayah mulai dari Lurah, Camat, Walikota, Gubernur hingga Istri Menteri Dalam Negeri.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok /organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya Margayaningsih (2020). Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan (*income generating*). Menurut Sumadyo dalam buku *referensi Pemberdayaan Masyarakat edisi revisi* merumuskan tiga upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat yang disebut sebagai Tri Bina, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan. Selanjutnya, Mardikanto menambahkan pentingnya Bina Kelembagaan, karena ketiga Bina yang dikemukakan (Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan) itu hanya akan terwujud seperti yang diharapkan, manakala didukung oleh efektivitas beragam kelembagaan yang diperlukan.

Senada dengan yang disampaikan oleh Dede Maryani, Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya Dede Maryani, (2019). Sumaryadi (2013) menyatakan bahwa konsep pemberdayaan diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan tertekanan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan atau ketiadaan otoritas, kepinggiran, ketersisihan, kebangkitan dari kekalahan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan/*powerless*. Dengan diberdayakan diharapkan dapat memberikan energi dan kekuatan baru untuk dapat mereposisi status yang lemah menjadi setara dan sejajar dengan status yang diharapkan. Ndaraha (2000) menegaskan bahwa tujuan mutlak setiap program pemberdayaan adalah peningkatan bargaining position dan bargaining power suatu pihak agar mampu berhadapan secara relatif sejajar dengan pihak lain dalam rangka menciptakan rasa keadilan bersama melalui solusi (kesepakatan) yang saling menguntungkan.

Pemberdayaan masyarakat wajib melibatkan warga setempat sebagai aktor utama, karena tujuan utama pemberdayaan masyarakat untuk melakukan peningkatan taraf hidup warga menjadi lebih baik lagi dengan memberikan pelatihan maupun lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan potensi wilayah yang ada sehingga dapat menjamin taraf hidup warga secara berkesinambungan (Setiadi, 2005). Pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat dikelola dengan dan oleh instrumen pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah memegang tanggung jawab tunggal untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat melalui penyediaan infrastruktur sosial dan mengendalikan berbagai kegiatan masyarakat melalui perundang-undangan dan instrumen pemerintah lainnya. Jika berbicara tentang peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui beberapa cara untuk membuat hidup lebih baik, pemerintah di berbagai tingkatan harus mengubah perannya. Stakeholder harus diakomodasi secara internal dan eksternal untuk berkontribusi dengan 'bekerja bersama' dan tidak 'bekerja untuk' orang-orang untuk membuat masyarakat lebih layak dan banyak sumber daya yaitu melalui proses strategis dari rencana pembangunan.

Sejalan dengan hal di atas, pengembangan masyarakat adalah proses intervensi melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, untuk tujuan mengubah kekayaan masyarakat untuk kemajuan semua. Kegiatan-kegiatan komunitas dan pembangunan ditingkatkan dan ditingkatkan dengan jalinan kegiatan keduanya menekankan tentang seseorang dan lingkungannya, dan bagaimana seseorang akan menggunakan lingkungan dan dirinya dengan sengaja. Komunitas sangat penting bagi interaksi sosial manusia, persahabatan, dan organisasi komunitas yang akan memastikan kesatuan tujuan di antara orang-orang. Ini menciptakan lingkungan kebebasan berekspresi dan partisipasi anggota masyarakat terhadap resolusi bersama dari tantangan dan lingkungan yang muncul.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode *case study* adalah metode penelitian yang mendalam untuk menganalisis suatu masalah, situasi atau peristiwa di lingkungan nyata. Tujuannya adalah untuk memahami secara rinci konteks, variabel yang terlibat serta menjelaskan penyebab dan dampak dari suatu peristiwa atau keputusan yang diambil. Sehingga penulis akan melakukan tahapan Identifikasi dan batasan permasalahan, Identifikasi tren, pola atau hubungan antara variabel yang ada. Identifikasi faktor yang mungkin berperan dalam permasalahan yang diteliti, mengumpulkan data melalui berbagai sumber melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian menganalisis data menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, melalui pendekatan analisis induktif dengan maksud memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan umum atau keadaan awal, teman-tema dominan dan signifikan yang ada di dalam data, tanpa mengabaikan struktur metodologisnya yang dimaksud, untuk pemahaman tentang pemaknaan data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang dirangkum dari data awal (Nazir: 2005). Sehingga penulis mendapat gambaran utuh dalam menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan RPTRA dengan keadaan yang sebenar-benarnya secara sistematis sehingga dapat diinterpretasikan secara tepat.

PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan RPTRA Di Kota Administrasi Jakarta Utara
Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai keadaan dimana hal itu terjadi dilingkungan masyarakat dengan tujuan atau sebagai upaya untuk membangun pembangunan pada masyarakat itu sendiri. Kehidupan masyarakat yang sejahtera baik dalam segi sosial maupun segi ekonominya merupakan suatu hal yang menjadi impian setiap warga masyarakat. Oleh sebab itu, selama ini kita melihat begitu banyak upaya dari segimanapun untuk mencapai kondisi tersebut. Saat ini banyak juga munculnya lembaga-lembaga yang memiliki tujuan untuk mendorong tindakan yang bersifat melakukan perubahan dan perbaikan pada masyarakat.

(Mardikanto & Soebianto: 2017) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat merupakan sistem yang mempengaruhi sosial, ekonomi, dan politik secara positif untuk menguatkan keahlian masyarakat secara partisipatif melalui pembelajaran. Secara universal, definisi pemberdayaan masyarakat telah dikemukakan dan disimpulkan sebagai gambaran atas pembangunan yang dilakukan menurut kemampuan, persoalan, dan kepentingan masyarakat. Tindakan pemberdayaan masyarakat diperuntukkan supaya masyarakat memiliki keberdayaan, berdaya saing, hingga menuju kemandirian. Dapat dikatakan pada era global ini, pemberdayaan sangat dibutuhkan sebagai sebuah proses pembangunan (Mardikanto dan Soebianto: 2017).

Praktik pemberdayaan masyarakat, umumnya sebatas pada pemberdayaan ekonomi dalam menyelenggarakan pengentasan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Oleh karena itu, tindakan pemberdayaan masyarakat ditujukan sebagai wujud pengembangan produktivitas agar bisa meningkatkan pendapatan. Lebih lanjut (Mardikanto & Soebianto; 2017) mengemukakan 4 upaya pokok meliputi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

Bina Manusia

Upaya prima dan yang terpenting patut diperhatikan di berbagai aktivitas pemberdayaan, karena manusia menjadi pelaku atau pengelola manajemen. Hal tersebut juga didasari atas pandangan bahwa maksud sebuah pembangunan adalah diupayakan sebagai perbaikan kualitas hidup atau kesejahteraan manusia. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu :

“Kami sangat terlibat dalam beragam kegiatan, seperti senam, futsal, serta pelatihan mewarnai dan pembuatan lilin aromaterapi. Ini adalah langkah nyata dalam membangun kemandirian dan ketrampilan bagi masyarakat di RPTRA”(FA selaku Anggota Masyarakat Lokal Aktif di RPTRA). “Partisipasi kami terutama dalam pelatihan tari tradisional, olahraga, dan beladiri menciptakan kesempatan untuk menumbuhkan keterampilan berbeda-beda bagi masyarakat, memberikan fondasi bagi kemandirian di RPTRA”(MA selaku Anggota Masyarakat Lokal Aktif di RPTRA). “Kami berperan aktif dalam mengkoordinasikan pelatihan-pelatihan seperti senam, beladiri, dan kelas membatik. Upaya ini membantu memperluas keterampilan masyarakat di RPTRA (MIR selaku perwakilan Penjabat Pemerintah Daerah setempat). “Sebagai pengelola, kami fokus pada pelatihan seni tari, beladiri, dan kegiatan melukis. Ini menjadi upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan berbagai keterampilan yang bermanfaat.” (EM selaku pengelola RPTRA)

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan RPTRA di Kota Administrasi Jakarta Utara, bina manusia terwujud melalui beragam kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan senam, futsal, pelatihan mewarnai, pembuatan

lilin aromaterapi, pelatihan tari tradisional, olahraga, beladiri, serta koordinasi dalam berbagai pelatihan seperti seni tari, beladiri, dan kelas membatik adalah langkah nyata dalam membangun kemandirian dan keterampilan masyarakat. Pengelola RPTRA terfokus pada pelatihan seni tari, beladiri dan melukis sebagai upaya pemberdayaan dengan memberikan beragam keterampilan yang bermanfaat. Sementara itu, dukungan pada kegiatan seperti futsal, mengajar mengaji, edukasi audio visual, juga menjadi landasan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan. Dari berbagai kegiatan ini, tujuannya adalah memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk maju lebih jauh dalam kemandirian mereka di RPTRA.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bagian yang dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk investasi dukungan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan desa wisata dan menyusun strategi-strategi ataupun rencana pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa Oti Kusumaningsih (2022). Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu masyarakat diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman (Adela Celianing Tyas Dan Diana Hertati: 2013). Pemberdayaan masyarakat tidak menjadikan masyarakat bergantung pada beraneka program dari pemerintah. Namun pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dan mampu untuk mengedepankan diri ke arah sudut kehidupan yang lebih baik secara berhubungan. Pemberdayaan juga bermaksud untuk menciptakan keberdayaan masyarakat, sehingga bisa berpartisipasi di pembangunan yang berfokus pada rakyat (Mardikanto Dan Soebianto; 2017).

Bina Usaha

Secara pokok berorientasi terhadap pemulihan kesejahteraan (ekonomi), akibatnya merupakan elemen terpenting sebagai pendukung proses manusia. Cakupan bina usaha adalah pemilihan komoditas usaha, upaya peningkatan kemampuan teknis, perbaikan manajemen SDM untuk efisiensi usaha, optimalisasi peluang usaha berdasarkan keunggulan lokal, serta didukung aksesibilitas untuk mengembangkan usaha. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu:

“Kami secara aktif terlibat dalam pembuatan program pelatihan kerja dengan menjalin kerja sama antarinstansi. Melalui workshop, seminar, dan pelatihan pemasaran produk dari hasil kegiatan seperti penanaman sayuran hidroponik, kami mendorong kemandirian ekonomi di komunitas kami”(FA selaku Anggota Masyarakat Lokal Aktif di RPTRA). “Partisipasi kami dalam pembuatan program pelatihan kerja ini, khususnya dalam edukasi kerja dari kegiatan penanaman tanaman obat keluarga dan kolam gizi/ikan, membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pemasaran produk lokal”(MA selaku Anggota Masyarakat Lokal Aktif di RPTRA). “Kami berperan dalam memfasilitasi pembuatan program pelatihan kerja yang melibatkan beberapa instansi. Workshop, seminar, dan pelatihan pemasaran produk dari hasil penanaman sayuran hidroponik menjadi bagian dari upaya kami untuk memberdayakan ekonomi lokal”(MIR selaku perwakilan Pejabat Pemerintah Daerah setempat). “Sebagai pengelola RPTRA, kami telah menyelenggarakan serangkaian kegiatan workshop dan seminar untuk mendukung program pelatihan kerja. Kami yakin edukasi dari kegiatan seperti penanaman sayuran di tanah/pot dapat meningkatkan ketrampilan masyarakat”(EM selaku pengelola RPTRA)

Bedasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat pada aspek bina usaha dilakukan dengan pembuatan program pelatihan kerja yang melibatkan kerja sama antarinstansi, menggelar workshop, seminar dan pelatihan pemasaran produk dari kegiatan seperti penanaman sayuran hidroponik. Ini merupakan upaya untuk mendorong kemandirian ekonomi di komunitas mereka. Partisipasi mereka dalam edukasi kerja dari penanaman tanaman obat keluarga dan kolam gizi/ikan membuka peluang bagi peningkatan keterampilan dan pemasaran produk lokal. Pemerintah daerah turut memfasilitasi pembuatan program tersebut sebagai bagian dari strategi memberdayakan ekonomi lokal. Pengelola RPTRA juga menyelenggarakan workshop dan seminar untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, baik melalui penanaman sayuran di tanah/pot maupun pemasaran produk dari kolam gizi/ikan. Melalui program-program ini, terutama dalam pemasaran produk dari penanaman sayuran hidroponik, mereka berupaya memberikan kesempatan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Subejo dan Supriyanto dalam (Dendy Ramadhona Kaligis; 2021) bahwa memaknai pemberdayaan masyarakat adalah (a) sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial, dan (b) dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.

Bina Lingkungan

Tidak hanya membahas lingkungan secara fisik saja, namun perlu disadari dalam praktiknya bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh penting. Bina lingkungan diharapkan bisa mengubah lingkungan menjadi lebih baik secara fisik dan maupun sosial. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu:

“Peran kami dalam bina lingkungan terwujud melalui kegiatan penanaman pohon, program daur ulang, dan kebersihan lingkungan sekitar RPTRA. Langkah-langkah ini mendorong kesadaran lingkungan di antara masyarakat”(FA selaku Anggota Masyarakat Lokal Aktif di RPTRA). “Kami aktif dalam membersihkan lingkungan sekitar RPTRA, memfasilitasi program penanaman tanaman, dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Ini adalah upaya kami dalam meningkatkan kualitas lingkungan di sekitar tempat tinggal kami”(MA selaku Anggota Masyarakat Lokal Aktif di RPTRA). “Peran kami dalam bina lingkungan di RPTRA meliputi program-program penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan program kebersihan. Kami secara aktif mengkoordinasikan inisiatif-inisiatif ini untuk meningkatkan kualitas lingkungan di wilayah RPTRA.”(MIR selaku perwakilan Penjabat Pemerintah Daerah setempat). “Kami berfokus pada pengelolaan taman, kegiatan penanaman pohon, dan program daur ulang sampah. Upaya ini menjadi bagian dari visi kami untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi masyarakat”(EM selaku pengelola RPTRA). “Peran kami melibatkan program kebersihan, pengelolaan taman, dan kegiatan penanaman tanaman di sekitar RPTRA. Melalui langkah-langkah ini, kami berusaha menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan bersahabat”(AS selaku pengelola RPTRA)

Uraian di atas disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan RPTRA melalui aspek bina lingkungan di RPTRA di Kota Administrasi Jakarta Utara menunjukkan peran aktif melalui serangkaian kegiatan seperti penanaman pohon, program daur ulang, dan upaya menjaga kebersihan lingkungan. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran serta kualitas lingkungan di antara masyarakat di sekitar RPTRA. Hal ini mencerminkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi seluruh komunitas.

Keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh beberapa komponen atau aspek kunci. Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibangun dari sumber daya lokal, sensitive terhadap nilai-nilai budaya lokal, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait (instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta dan pihak lainnya), serta dilaksanakan secara berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan RPTRA di Kota Administrasi Jakarta Utara sudah berjalan dengan baik dalam dimensi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Pada dimensi Bina manusia terwujud melalui beragam kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan senam, futsal, pelatihan mewarnai, pembuatan lilin aromaterapi, pelatihan tari tradisional, olahraga, beladiri, serta koordinasi dalam berbagai pelatihan seperti seni tari, beladiri dan kelas membuat batik adalah langkah nyata dalam membangun kemandirian dan keterampilan masyarakat. Bina usaha dilakukan dengan pembuatan program pelatihan kerja yang melibatkan kerja sama antarinstansi, menggelar workshop, seminar dan pelatihan pemasaran produk dari kegiatan seperti penanaman sayuran hidroponik. Bina lingkungan di RPTRA di Kota Administrasi Jakarta Utara menunjukkan peran aktif melalui serangkaian kegiatan seperti penanaman pohon, program daur ulang dan upaya menjaga kebersihan lingkungan. Bina kelembagaan dilakukan melalui kegiatan PIK Keluarga, BKB PAUD, Posyandu, Ketahanan Pangan dan Gross Mart di RPTRA. Kegiatan ini memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan aspek kesehatan, pendidikan dan ekonomi lokal serta membangun fondasi kelembagaan yang menyediakan layanan dan peluang yang bertujuan memenuhi kebutuhan multidimensi masyarakat secara berkelanjutan di wilayah RPTRA.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrotun, and Wiwin Yulianingsih, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Merajut Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga Di Desa Latek, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan', *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10.02 (2021), 282-95
- Abdul Hakim, 'Analisis Kinerja Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Polewali Mandar', *Tesis*, 2020 <<http://repository.unhas.ac.id/>>
- Andiansyah, and Bayquni, 'Peran Rptr (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan', *PUBLIKA Jurnal Ilmiah*

Administrasi Dan Kebijakan Publik, 8.1 (2022), 2776–4087

Badan Pusat Statistik, 'Luas Daerah Menurut Kabupaten Kota', *Badan Pusat Statistik*, 2020
<<https://jakarta.bps.go.id/indicator/153/38/1/luas-daerah-menurut-kabupaten-kota.html>>

Besari B, Rully, 'Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra): Layakkah Sebagai Ruang Publik Ramah Anak', *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 12, 2018, 293–98
<<https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.2638>>

Bintoro, Dimas Bayu, and Ari Widyati Purwentyasning, 'Kajian Konsep Partisipatif Pada RPTRA Sungai Bambu', *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, 3.2 (2019), 169–74
<<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/3938>>

Dailiati, S., *Kebijakan Retribusi Kebersihan Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat* (Surabaya: CV. Jagad Publishing., 2018)

Dianti, Firna, and Nahar Effendi, 'Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Sri Tajung Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis', *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 5.3 (2019), 319–32
<<https://doi.org/10.26618/kjap.v5i3.2706>>

Dr. Dedeh Maryani, M.M., *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. by Herlambang Ramadhani, Pertama (Bandung: CV. Budi Utama, 2019)

Efendi, Salman, Masjaya, and Burhanudin, 'Koordinasi Pemerintahan Dalam Pengendalian Daerah Aliran Sungai (DAS) Karang Mumus Di Kota Samarinda', *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 7.2 (2019), 545–58

Handayani, Oktarina Dwi, 'Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Sebagai Sarana Sosialisasi Bagi Anak', *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.2 (2019), 74–81 <<https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4842>>

Herlina, Netti, and Nadiroh Nadiroh, 'Peran Strategis Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra) Dalam Rangka Pemenuhan Hak Anak Terhadap Lingkungan', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12.1 (2018), 104–17 <<https://doi.org/10.21009//jpuud.121.09>>

<https://peraturan.bpk.go.id/>, 'Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tentang Cipta Kerja', 016496, 2022, 1–1117
<<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/234926/perpu-no-2-tahun-2022>>

Ika Kusuma Permanasari, 'Universitas Indonesia Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan (Desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah)', *Tesis*, 2011

Jakarta, UPT Pusat Perlindungan Perempuan dan Anak Provinsi DKI, *Data Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2023*, 2023

Johan Bimo susteyo, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Dikabupaten Sragen', 2016, 54

Korten, David C., 'Renewing the American Experiment', *Tikkun*, 20.1 (2005), 40–43
<<https://doi.org/10.1215/08879982-2005-1018>>

Kusumaningsih, Oti, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)', *Dinamika Governance Jurnal*

Ilmu Administrasi Negara, 12.01 (2022), 1-6

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by PT. Remaja (Bandung)

Ling, Loa Mei, and Erwin Fahmi, 'Co-Production: Studi Tentang Pola-Pola Penyediaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Di Jakarta', *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 4.1 (2020), 11 <<https://doi.org/10.24912/jmstkik.v4i1.4999>>

M. Riyas Rasyid, *Makna Pemerintahan. Tjauan Dari Segi Etika Dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Daya Widya, 2000)

Makalew, Marlen Novita, Sarah Sambiran, and Welly Waworundeng, 'Koordinasi Antara Pemerintah Dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Manado', *Jurnal Governance*, 1.1 (2021), 1-9

Makatangin, Vicktor, Femmy C. M. Tasik, and Evelin J. R. Kawung, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Sosolat Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur', *Jurnal Holistik*, 13.1 (2020), 1-15

Mandacan, Y., and B. Hadilinatih, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Kakao Di Desa Nuhuwey Kecamatan Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan', *Jurnal Enersia Publika*, 5.2 (2021), 428-43

Mardikanto, T., Soebianto Totok, and Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Mardikanto, T, and Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik (Edisi Revisi) (Keempat)*. (Bandung: Alfabeta, 2017)

Margayaningsih, Dwi Iriani, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa', *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), 72-88

Maryani, Dedeh, *Pemberdayaan Masyarakat. Diedit Oleh Herlambang Ramadhani, Pertama*. (Bandung: CV. Budi Utama, 2019)

Mayer, Robert R., and Ernest Greenwood., *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial* (Jakarta: CV. Rajawali, 1984)

Milles, and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, ed. by Gramedia Indonesia (Bandung, 2005)

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017)

Muhiroh, 'Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Belajar Hidroponik Yang Bernilai Ekonomis Di Rprtra Kamal Bahari', *Gunung Djati Conference Series*, 10 (2022), 206-15

Munawaroh, Nunung, 'Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Yang Baik', *Jurnal Media Birokrasi*, Vol. 1 No. (2019), 143-56

Muthoharoh, Nurul Badriyatul, and Nani Mulyani, 'Peran RPTRA Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak-Anak Usia 7 - 12 Tahun', *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5.2 (2018), 179-86

- Ndraha, Taliziduhu., *Ilmu Pemerintahan (Kybernology)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Pasaribu, Mukka, Rialdo Rezeky, M L Toruan, Yuni, and Retna Dewi, 'Rptrra Sebagai Medium Komunikasi Publik Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat Dalam Berinteraksi Dengan Warga', *Ejournal-Ibik57.Ac.Id*, 3.2 (2022), 79-90
- Prof. Dr. Sadu Wasistiono. M.S., *Teori Organisasi Pemerintahan Daerah*, ed. by Tarmizi, Pertama (Bandung: PT Bumi Aksara, 2023)
- Rahima, Annisa, 'Mega Aktiva : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Mega Aktiva : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen', *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 10.2 (2021), 102-14
- Ramadhona Kaligis, Dendy, Wirman Syafri, and Mansur Achmad, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Desa Ikut Sejahtera (Gadis) Di Kabupaten Pesawaran', *Jurnal Wedana*, 7.2 (2021), 22-33
- Reimers, Anne Kerstin, Stephanie Schoeppe, Yolanda Demetriou, and Guido Knapp, 'Physical Activity and Outdoor Play of Children in Public Playgrounds—Do Gender and Social Environment Matter?', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15.7 (2018) <<https://doi.org/10.3390/ijerph15071356>>
- Rustanto, A. E., 'Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada RPTRA Di Wilayah Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19.', *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 7.1 (2021), 84-100. <<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/kjap.v7i1.4736>>
- Sapitri, Adinda Dwi, Evi Priyanti, and Dadan Kurniansyah, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2023), 4005-11
- Setiadi, Muhammad Bagus, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilang Di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan', *Publika*, 10.3 (2022), 881-94
- Sinta Apriyani, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Kelurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan, Bantul Yoga)', *Tesis*, 8.5.2017, 2022, 2003-5 <[http://repo.apmd.ac.id/1827/1/Sinta Apriyani_18610035.pdf](http://repo.apmd.ac.id/1827/1/Sinta%20Apriyani_18610035.pdf)>
- Sofyan, Achmad Alif Anugrah, 'Pemberdayaan Masyarakat Pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptrra) Di Kota Adminstarsi Jakarta Utara', *Tesis IPDN*, 2023
- Sugiyarti, Sri Riris, and Hasna Wijayati, 'Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Gitar Di Desa Mancasan, Baki, Kabupaten Sukoharjo Menuju Pasar Global', *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1a (2020), 121 <<https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3861>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019)
- Sugiyono, Paulus Bagus, and Raphaella Dewantari Dwianto, 'Dinamika Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak: Sebuah Proyek Perkotaan Berkelanjutan?', *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 6.2 (2021), 233 <<https://doi.org/10.17977/um021v6i2p233-248>>
- Suharyani, Yenny Dwi, and Djumarno Djumarno, 'Perencanaan Strategis Dan Pembangunan Berkelanjutan', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4.2 (2023), 767-78 <<https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.827>>

- Sumaryadi, I nyoman., *Sosiologi Pemerintahan (Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, Dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia)*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013)
- Suradinata, Ermaya, 'Geopolitik Dan Geostrategi Dalam Mewujudkan Integritass Negara Kesatuan Republik Indonesia.', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 6.2001 (2001)
- Tampun, Gladies J, Ingerid L Moniaga, and Steven Lintong, 'Pengembangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Di Distrik Jayapura Utara, Kota Jayapura (Studi Kasus: Taman Imbi)', *Concept and Communication*, 8.23 (2019), 301-16
- Tyas, Adela Celianing, and Diana Hertati, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa " Mutiara Welirang " Desa Ketapanrame , Mojokerto', *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5.1 (2023), 211-19
- Utami, Putri Kharisma., *Kelayakan Taman Percontohan Ramah Anak Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. (Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor., 2016)
- Wasistiono, Sadu, *Perkembangan Ilmu Pemerintahan (Dari Klasik Sampai Ke Temporer)*, Pertama (Sumedang: IPDN Press, 2017)
- Wastiti, Ayu, Hastuti Purnaweni, and Amni Zarkasyi, 'Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang', *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10.4 (2020)
- Wibowo, Sunar, Rustono Farady Marta, and Hana Panggabean, 'Discourse of Family Well-Being and the Value of Work at RPTRA's Testimonial Videos', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 21.3 (2019), 383-95
- Winata, I Nengah Putra, 'Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan', *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1 (2023), 91 <<https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12053>>
- Zulkarnaini, Zulkarnaini, and Evawani Elysa Lubis, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ekosistem Rawa Gambut Secara Berkelanjutan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 9.2 (2019), 89 <<https://doi.org/10.31258/jkp.9.2.p.89-96>>
- Zainal, Z., Riauan, M. A. I., & Welasari, W. (2023). Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Dalam Peningkatan PAD Kepenghuluan Darussalam Kabupaten Rokan Hilir. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 3(2), 159-168.